

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur dari keberhasilan suatu negara, dan bangsa Indonesia mempunyai tujuan dalam pendidikan di Indonesia, yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan apapun yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan terdapat satu point penting mengenai hal kecerdasan, disamping harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan terdapat tantangan dalam hal pembangunan dan globalisasi, peran dunia pendidikan senantiasa harus dinamis dan tanggap dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi.

Hal ini dimungkinkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas pendidikan. Keberhasilan tujuan pendidikan tergantung dari berbagai faktor, antara lain : lulusan calon guru (mahasiswa), proses pendidikan guru, manusia,

metode, materi evaluasi, umpan balik, dan masyarakat.¹ Dari tujuan pendidikan yang telah dikemukakan di atas guru atau pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia. Pendidik sangat berperan dalam pembangunan bangsa, ikut aktif mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan menghasilkan para generasi penerus bangsa yang cerdas serta mampu memajukan nama bangsa Indonesia.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru juga memegang peran utama dalam pengembangan serta keaktifan siswa dalam kelas dan proses belajar. Tentunya dalam hal ini guru yang dikatakatan sebagai guru profesional memegang kunci penting dalam terlaksananya suatu proses belajar atau tercapainya suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Ada 10 ciri-ciri guru dikatakan sebagai guru yang profesional diantaranya (1) selalu punya energi untuk siswanya, (2) punya tujuan yang jelas untuk pelajaran, (3) punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif, (4) punya keterampilan manajemen kelas yang baik, (5) bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, (6) punya harapan yang tinggi pada siswanya, (7) pengetahuan tentang kurikulum, (8) pengetahuan tentang subjek yang

¹Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.48.

diajarkan, (9) selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pengajaran, dan (10) punya hubungan yang berkualitas dengan siswa.²

Ada beberapa pijakan untuk menjadi guru yang profesional dan efektif, diantaranya mempunyai kemampuan yang terkait dengan pembelajaran umpan balik (*feedback*), mempunyai kemampuan intrapersonal dalam memberikan empati dan penghargaan kepada setiap siswa, mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, dan menjadi guru profesional setidaknya memahami strategi manajemen pembelajaran.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan Universitas Negeri Jakarta untuk mencetak guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktik dan khusus untuk mahasiswa kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial (FIS), mata kuliah ini dinamakan dengan Praktik keterampilan Mengajar (PKM). Mata kuliah PKM ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang masuk dalam Program Studi Pendidikan S-1 UNJ.³

Kegiatan PKM meliputi : Praktik mengajar, tugas administrasi, tugas memberikan bimbingan belajar, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah tempat PKM. Kegiatan tersebut diharapkan dapat

²Undang-undang Republik Indonesia no.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* . (Jakarta: Ciputat Press, 2006), h.8

³Agus Dudung R. *Buku pedoman praktik keterampilan mengajar*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP), Universitas Negeri Jakarta, 2017), h.2.

meningkatkan kualitas dan kemampuan calon guru (Mahasiswa PKM) untuk menjadi guru yang berkompeten.

Menurut Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, seorang guru dikatakan berkompeten apabila menguasai empat kompetensi dasar yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan yang terakhir Kompetensi Sosial. Hal ini membuat seorang mahasiswa yang melaksanakan PKM di sekolah diharuskan untuk menguasai empat kompetensi tersebut, karena seorang mahasiswa PKM sudah dianggap sebagai seorang calon guru yang turut serta dalam pembelajaran di sekolah.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu program studi yang melaksanakan PKM di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri maupun Swasta yang ada di Jakarta. Selama melaksanakan PKM dengan waktu sekitar 4 bulan, mahasiswa PKM (calon guru) diharuskan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapat dari perguruan tinggi selama beberapa semester yang lalu, selain itu mahasiswa juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan di kampus. Di sekolah, mahasiswa PKM (calon guru) berhadapan langsung dengan kondisi yang sebenarnya dan menemukan masalah yang belum pernah ditemukan pada saat perkuliahan.

Meskipun telah diberikan pembekalan, kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan kendala - kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswa PKM (calon guru). Mulai dari kendala yang bersifat internal atau yang berasal dari diri

mahasiswa serta kendala yang bersifat eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa. Adapun kendala yang bersifat internal yaitu kesiapan mental dari mahasiswa PKM yang dapat berpengaruh dalam proses KBM. Kesiapan mental ini sangat penting karena merupakan kunci utama guru dalam menyampaikan materi dan keberlangsungan PKM itu sendiri.

Seharusnya kendala tersebut tidak terjadi karena sebelum melakukan PKM, mahasiswa sudah diberikan mata kuliah pendukung seperti adanya *microteaching*. Kendala internal kedua yang terjadi di sekolah berhubungan dengan profesionalitas dari mahasiswa PKM (calon guru), seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang sudah dirancang kurang sesuai dengan kondisi di kelas dan menyebabkan KBM tidak berjalan dengan baik atau tidak berjalan sesuai dengan apa yang sudah termuat dalam RPP. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini juga banyak kendalanya selain kendala yang telah dikatakan di atas penyusunan perangkat terdapat kendala yaitu perbedaan antara RPP yang sudah diajarkan di kampus berbeda dengan yang ada di sekolah dikarenakan terlalu cepatnya perubahan kurikulum.

Profesionalitas juga mencakup pembawaan dari mahasiswa PKM (calon Guru) seperti sikap dalam penyampaian materi kepada siswa. Jika pembawaan yang dimiliki oleh calon guru baik, maka berpengaruh bagi siswa untuk memiliki perhatian lebih terhadap apa yang disampaikan mahasiswa. Pembawaan yang baik juga didukung oleh pemahaman dan penguasaan materi yang dimiliki oleh mahasiswa PKM (calon guru).

Selanjutnya kendala yang bersifat eksternal yaitu adanya perbedaan pandangan bagi guru pamong mengenai sistem pelaksanaan PKM dengan PPL. Perbedaan tersebut mencakup perbedaan pemahaman mengenai kehadiran mahasiswa di sekolah dimana pelaksanaan PPL menuntut mahasiswa untuk hadir setiap hari di sekolah, sementara PKM hanya menuntut 3 hari di sekolah. Perbedaan dari PPL dan PKM juga terletak pada keberlangsungan pelaksanaan PKM tersebut. Namun faktanya sekolah mengharuskan mahasiswa untuk hadir setiap hari dan melaksanakan berbagai tugas tidak hanya melakukan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melakukan tugas lainnya seperti membantu pekerjaan yang ada di perpustakaan dan Tata Usaha (TU), hal ini yang menjadi kendala karena mahasiswa tidak dibekali dengan pembelajaran yang berkaitan dengan administratif.

Kendala eksternal lainnya berkaitan dengan waktu bimbingan yang minim oleh dosen pembimbing hal ini menyebabkan kurangnya *feedback* yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Peran yang dilakukan dosen pembimbing hanya menilai mahasiswa ketika mereka praktek ujian dan juga ketika latihan mengajar, sementara peran yang lebih dominan dirasakan oleh mahasiswa PKM (calon guru) adalah peran guru pamong karena setiap hari bertemu ketika di sekolah. Oleh karena itu, interaksi antara calon guru dengan guru pamong lebih banyak, sehingga dari interaksi yang dilakukan memungkinkan guru pamong lebih mengenal kompetensi mahasiswa PKM yang sedang menjalankan PKM.

Menurut sebagian guru pamong⁴, mahasiswa Pendidikan Sejarah ditengarai masih mempunyai kendala seperti yang disebutkan sebelumnya untuk memenuhi kompetensi - kompetensi yang telah ditetapkan oleh UPT PPL UNJ. Pernyataan guru pamong tersebut berbanding terbalik dengan data yang diperoleh dari UPT PPL UNJ dalam pelaksanaan PKM, dimana mahasiswa sejarah yang mengikuti PKM mayoritas lulus dengan nilai akhir yang sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PKM (Studi Survei di SMA Negeri kota administratif Jakarta Timur tahun pelajaran 2016/2017).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PKM Pendidikan Sejarah UNJ di SMA Negeri kota administrasi Jakarta Timur tahun pelajaran 2016/2017.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PKM Pendidikan Sejarah UNJ di SMA Negeri kota administrasi Jakarta Timur tahun 2016/2017?

⁴ Wawancara dengan dua guru pamong sejarah di SMA Negeri 86 Jakarta, Bapak Agus Budiharta S.Pd dan Bapak Indra Batara S.pd, Pada Tanggal 13 Februari 2017, pukul 09:30.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.
2. Bagi dosen pembimbing PKM agar dapat mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk lebih baik lagi dalam hal penguasaan kompetensi.
3. Bagi LP3M penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja sehingga kualitas mahasiswa PKM lebih baik dan mampu bersaing dengan mahasiswa universitas lain.
4. Bagi Prodi Pendidikan Sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam kajian masalah mengenai persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM.